

EVALUASI PROGRAM JAKARTA ENTREPRENEUR (JAKPRENEUR) DI RUSUNAWA TOWER CAKUNG BARAT TAHUN 2025

Melani Kariri Hara¹, Tulus Santoso^{2*}

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : melanihara.2000@gmail.com¹, mrtulussantoso@gmail.com²

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords

Kata kunci: Evaluasi Program, Jakpreneur, UMKM, Pelatihan, Pendampingan.

ABSTRACT

Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) merupakan program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bertujuan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemerataan informasi, partisipasi peserta, pendampingan, dan dukungan pengembangan usaha dalam pelaksanaan program di Rusunawa Tower Cakung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Jakpreneur serta mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan evaluasi menggunakan enam kriteria William N. Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jakpreneur telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan pelayanan program, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kendala meliputi pemerataan informasi, partisipasi, waktu kegiatan, keberlanjutan pendampingan, dan dukungan pengembangan usaha. Upaya yang dilakukan berupa peningkatan koordinasi dan penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang memiliki peran penting adalah pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah. Meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Menurut Sdjilah (2020:5–6), kendala tersebut antara lain meliputi keterbatasan modal, kemampuan manajerial, strategi pemasaran, serta akses terhadap teknologi dan informasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu mengembangkan usahanya

secara optimal, sehingga daya saing dan peluang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghadirkan Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) sebagai program pemberdayaan dan pengembangan kewirausahaan masyarakat. Program Jakpreneur merupakan wadah pembinaan, fasilitasi, dan pengembangan usaha yang bertujuan meningkatkan kapasitas serta kemandirian pelaku UMKM agar mampu berkembang dan bersaing secara berkelanjutan. Pelaksanaan program mencakup berbagai layanan, seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, fasilitasi perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan akses permodalan.

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menghadirkan Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) sebagai program pemberdayaan dan pengembangan kewirausahaan masyarakat. Program Jakpreneur merupakan wadah pembinaan, fasilitasi, dan pengembangan usaha yang bertujuan meningkatkan kapasitas serta kemandirian pelaku UMKM agar mampu berkembang dan bersaing secara berkelanjutan. Pelaksanaan Program Jakpreneur memiliki landasan hukum melalui Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu, yang mengatur penyelenggaraan pengembangan kewirausahaan melalui berbagai bentuk pembinaan dan fasilitasi bagi masyarakat. Pelaksanaan program mencakup berbagai layanan, seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, fasilitasi perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan akses permodalan. Pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat dilakukan melalui konsep 7 Langkah Pasti Sukses (7 PAS), yaitu pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif kepada UMKM mulai dari pelatihan hingga akses permodalan. Rustanto & Rahardjo (2025, hlm. 50), serta dilanjutkan dengan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas usaha (Azzahra & Rahman, 2025). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa minimnya sosialisasi, keterbatasan pendampingan, belum meratanya pelayanan, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Penyampaian informasi melalui grup WhatsApp juga menyebabkan informasi kegiatan tidak selalu diterima secara optimal oleh seluruh warga. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat. Data UPRS Rusunawa Tower Cakung Barat menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta Program Jakpreneur dari tahun 2023 sampai dengan 2025. Pada tahun 2023 tercatat 80 peserta, meningkat menjadi 150 peserta pada tahun 2024, dan mencapai 200 peserta pada tahun 2025.

No	Tahun	Jumlah Peserta
1	2023	80 Orang
2	2024	150 Orang
3	2025	200 Orang

Sumber: Data UPRS Rusunawa Cakung Tower Barat, 2026, diolah peneliti.

Meskipun jumlah peserta mengalami peningkatan, peningkatan jumlah peserta tersebut belum sepenuhnya menunjukkan pemerataan pemanfaatan program. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat warga yang belum mengetahui kegiatan Jakpreneur, sementara peserta kegiatan cenderung berasal dari orang yang sama. Selain itu, kesibukan warga seperti bekerja dan mengurus anak atau keluarga menjadi salah satu kendala dalam mengikuti kegiatan. Penelitian terdahulu mengenai Program Jakpreneur menunjukkan bahwa program tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan usaha, tetapi masih ditemukan persoalan terkait pemerataan, partisipasi, pendampingan,

sosialisasi, permodalan, dan fasilitas pemasaran. Penelitian Hasna Putri dan Ari Subowo (2025), misalnya, menunjukkan bahwa Program Jakpreneur dapat meningkatkan kapasitas UMKM, tetapi belum merata antarwilayah. Penelitian Ocktaviani et al. (2025) juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap kemampuan usaha dan kemandirian ekonomi, tetapi masih terdapat kendala dalam pendampingan, sosialisasi, permodalan, dan fasilitas bazar. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai Program Jakpreneur lebih banyak dilakukan pada wilayah administratif tertentu atau dengan fokus terhadap pemberdayaan UMKM secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengevaluasi Program Jakpreneur pada lingkungan Rusunawa Tower Cakung Barat masih terbatas. Padahal, karakteristik masyarakat di lingkungan hunian vertikal memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi pelaksanaan program. Oleh karena itu, evaluasi terhadap Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program telah mencapai tujuan, manfaat yang diterima masyarakat, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat Tahun 2025 berdasarkan konsep 7 PAS, mengevaluasi pelaksanaan program menggunakan enam kriteria evaluasi William N. Dunn, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi** : Administrasi merupakan proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi mencakup berbagai kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Haryadi (2009:1) menjelaskan bahwa administrasi dalam arti luas merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja dalam suatu struktur dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, konsep administrasi digunakan untuk melihat proses pengelolaan Program Jakpreneur yang melibatkan pemerintah, pendamping, pengelola Rusunawa, dan pelaku UMKM.
2. **Administrasi Publik** : Administrasi publik berkaitan dengan proses pengelolaan kegiatan dalam organisasi publik untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan pemerintahan. Permana (2023) menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan kerja sama dalam institusi atau organisasi yang bersifat publik dengan memanfaatkan berbagai konsep ilmu sosial untuk memahami permasalahan organisasi publik. Program Jakpreneur merupakan salah satu bentuk pelaksanaan administrasi publik karena diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai upaya memberikan pelayanan, pembinaan, dan pemberdayaan kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM.
3. **Evaluasi** : Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu kegiatan, program, atau kebijakan berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Dunn (2003:608–610) menjelaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan serta memberikan informasi mengenai kinerja kebijakan, termasuk sejauh mana kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dicapai melalui tindakan publik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mardiah Astuti (2022:1) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu proses atau kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat, khususnya dalam melihat keberhasilan program, manfaat yang diterima peserta, kendala pelaksanaan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pelaku UMKM.
4. **Evaluasi Program** : Evaluasi program merupakan kegiatan sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sugiyono (1999:9) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan melalui perbandingan antara suatu kejadian, kegiatan, atau produk dengan standar dan program yang telah

ditetapkan. Bahri et al. (2020) dalam Hasna Putri dan Subowo (n.d.) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan. Sementara itu, Widoyoko (2017) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penyediaan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan terhadap suatu program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi program dalam penelitian ini digunakan untuk menilai pelaksanaan Program Jakpreneur melalui konsep 7 PAS, yaitu pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program mampu mendukung pengembangan usaha dan pemberdayaan pelaku UMKM di Rusunawa Tower Cakung Barat.

5. **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha dengan skala dan kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena tidak hanya menjadi sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Azizah (2026:17) menjelaskan bahwa UMKM merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia dan memiliki perkembangan yang terus meningkat. Dalam penelitian ini, UMKM menjadi kelompok sasaran utama Program Jakpreneur sehingga konsep UMKM digunakan untuk memahami karakteristik dan kebutuhan pelaku usaha yang menjadi peserta program di Rusunawa Tower Cakung Barat.
6. **Program Jakpreneur :** Program Jakpreneur merupakan program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang ditujukan untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM melalui berbagai bentuk fasilitasi, pembinaan, dan kolaborasi. Rohimah et al. (2022) menjelaskan bahwa Jakpreneur merupakan program pengembangan UMKM yang menjadi wadah kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan serta kemandirian pelaku usaha di Provinsi DKI Jakarta. Program Jakpreneur tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan usaha, tetapi juga memberikan dukungan terhadap aspek legalitas, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan. Dalam penelitian ini, Program Jakpreneur menjadi objek yang dievaluasi untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaatnya bagi pelaku UMKM di Rusunawa Tower Cakung Barat.
7. **Konsep 7 PAS Program Jakpreneur :** Program Jakpreneur dilaksanakan melalui konsep 7 PAS (Tujuh Langkah Pasti Sukses) yang mencakup berbagai layanan untuk mendukung pengembangan usaha peserta. Ketujuh langkah tersebut meliputi:
 - a) Pendaftaran, yaitu tahap awal peserta untuk bergabung dan memperoleh layanan Program Jakpreneur.
 - b) Pelatihan, yaitu kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola serta mengembangkan usaha.
 - c) Pendampingan, yaitu pemberian arahan dan bantuan oleh pendamping atau mentor untuk membantu peserta mengatasi permasalahan usaha.
 - d) Perizinan, yaitu fasilitasi dalam memperoleh legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, dan dokumen perizinan lainnya.
 - e) Pemasaran, yaitu fasilitasi promosi dan pemasaran produk melalui kegiatan pameran, bazar, pemasaran digital, dan berbagai saluran penjualan.
 - f) Pelaporan Keuangan, yaitu pembinaan kepada peserta mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.
 - g) Permodalan, yaitu fasilitasi akses pembiayaan atau permodalan melalui lembaga keuangan maupun program pembiayaan yang tersedia.
 Konsep 7 PAS tersebut digunakan dalam penelitian sebagai gambaran layanan yang diberikan Program Jakpreneur kepada pelaku UMKM. Pelaksanaan setiap tahapan kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan, kendala, dan manfaat program bagi peserta.
8. **Teori Evaluasi Kebijakan :** Evaluasi kebijakan merupakan proses penilaian terhadap suatu

kebijakan untuk mengetahui keberhasilan, pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan. Anderson (2003:151) yang dikutip dalam Gani dan Rahaju (2015) menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan merupakan kegiatan penilaian terhadap kebijakan yang mencakup substansi kebijakan, implementasi, dan dampak yang ditimbulkan. Selanjutnya, Bridgman dan Davis (2000) yang dikutip dalam Agustina dan Megawati (2022) mengemukakan empat indikator evaluasi kebijakan, yaitu input, process, outputs, dan outcomes. Input berkaitan dengan sumber daya yang digunakan, process berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan, outputs berkaitan dengan hasil yang diperoleh, sedangkan outcomes berkaitan dengan dampak yang dirasakan oleh kelompok sasaran. Menurut Dunn (2003:610), terdapat enam kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Keenam kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas, yaitu tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan.
- 2) Efisiensi, yaitu perbandingan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.
- 3) Kecukupan, yaitu sejauh mana hasil yang dicapai mampu menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 4) Pemerataan (equity), yaitu keadilan dalam distribusi manfaat dan beban kepada masyarakat.
- 5) Responsivitas, yaitu kemampuan kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- 6) Ketepatan (appropriateness), yaitu kesesuaian hasil program dengan tujuan dan manfaatnya bagi sasaran.

Keenam kriteria Dunn tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian Evaluasi Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) di Rusunawa Tower Cakung Barat Tahun 2025. Efektivitas digunakan untuk melihat pencapaian tujuan program, efisiensi untuk menilai penggunaan sumber daya, kecukupan untuk melihat kemampuan program memenuhi kebutuhan peserta, pemerataan untuk melihat distribusi manfaat dan kesempatan, responsivitas untuk melihat kemampuan program merespons kebutuhan pelaku UMKM, serta ketepatan untuk menilai kesesuaian program dengan kebutuhan dan permasalahan kelompok sasaran. Dengan demikian, teori William N. Dunn dipilih karena keenam kriterianya dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Jakpreneur, baik dari sisi pencapaian tujuan, penggunaan sumber daya, pemenuhan kebutuhan, pemerataan manfaat, respons terhadap masyarakat, maupun kesesuaian program dengan kondisi pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan di Rusunawa Tower Cakung Barat, Kota Administrasi Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan fokus kajian terhadap pelaksanaan Program Jakpreneur Tahun 2025. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan terdiri dari perwakilan Tim Pemberdaya UMKM, pendamping Program Jakpreneur, pengelola Rusunawa Tower Cakung Barat, pelaku UMKM peserta Program Jakpreneur, serta masyarakat atau penghuni Rusunawa Tower Cakung Barat.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, kendala, manfaat,

serta upaya perbaikan. Observasi dilakukan terhadap kondisi dan pelaksanaan kegiatan program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peserta, foto kegiatan, laporan, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Data difokuskan pada enam dimensi evaluasi William N. Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat diperoleh melalui wawancara dengan Tim Pemberdaya UMKM, pendamping Jakpreneur, pengelola Rusunawa, pelaku UMKM, dan penghuni Rusunawa, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan Program Jakpreneur di lokasi penelitian mencakup tujuh tahapan 7 Langkah Pasti Sukses (7 PAS), yaitu pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemberdayaan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha. Jenis pelatihan yang ditemukan meliputi tata busana, tata kecantikan, menganyam, membuat tempe, dan membuat bakso. Selain itu, terdapat kegiatan melalui kolaborasi dengan grafis dan administrasi serta pelatihan keterampilan 3M berupa menganyam, membuat bakso, dan merajut. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan usaha dengan pihak terkait, antara lain Mobile Training Unit (MTU) berupa pelatihan desain.

1. Pendaftaran

Pendaftaran merupakan tahapan awal masyarakat untuk memperoleh akses terhadap Program Jakpreneur. Penyampaian informasi dilakukan melalui grup WhatsApp, koordinasi dengan pengelola Rusunawa, serta komunikasi secara langsung kepada warga. Tim Pemberdaya juga melakukan upaya mengajak warga untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam menjaring peserta. Kesibukan warga, seperti bekerja dan mengurus anak, memengaruhi keikutsertaan dalam kegiatan. Selain itu, peserta yang mengikuti kegiatan terkadang merupakan orang yang sama sehingga masih terdapat warga lain yang belum berpartisipasi. Informasi mengenai program juga belum selalu diterima oleh seluruh warga karena penyampaian melalui grup WhatsApp dapat terlewat atau tertumpuk oleh pesan lainnya.

2. Pelatihan

Pelatihan menjadi salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat. Kegiatan pelatihan diberikan dalam berbagai bidang keterampilan sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta yang mengikuti pelatihan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam memulai maupun mengembangkan usaha. Namun, tidak seluruh warga dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Perbedaan kebutuhan dan kesibukan warga menjadi salah satu kondisi yang memengaruhi partisipasi. Penyampaian informasi mengenai jadwal kegiatan melalui WhatsApp juga belum selalu dapat diketahui oleh seluruh warga. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan telah memberikan pengalaman dan keterampilan kepada peserta, tetapi partisipasi masyarakat masih belum merata.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam mengembangkan dan mengatasi berbagai permasalahan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, pendamping memberikan arahan, konsultasi, informasi, serta solusi yang berkaitan dengan pemasaran, pengembangan produk, permodalan, perizinan, dan informasi pelatihan. Peserta juga dapat diarahkan kepada layanan atau

pihak yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pendampingan juga dilakukan melalui koordinasi antara pendamping Jakpreneur dan pengelola Rusunawa. Pengelola membantu menyampaikan informasi kegiatan kepada warga, mengoordinasikan peserta, serta menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Bagi peserta yang telah mengikuti program, pendampingan dapat diperoleh ketika terdapat kegiatan maupun ketika peserta membutuhkan konsultasi mengenai permasalahan usaha. Permasalahan yang dikonsultasikan antara lain pemasaran dan pengembangan usaha, serta informasi mengenai pelatihan, perizinan, dan layanan Jakpreneur lainnya. Namun, pendampingan belum selalu dilakukan secara rutin sehingga pemanfaatannya masih bergantung pada kebutuhan dan keaktifan peserta.

4. Perizinan

Tahap perizinan berkaitan dengan pemberian informasi dan arahan mengenai legalitas usaha. Peserta memperoleh informasi mengenai proses pengurusan perizinan dan dapat berkonsultasi dengan pendamping terkait kebutuhan legalitas usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta yang memperoleh pendampingan mendapatkan arahan dan bantuan dalam proses pengurusan legalitas usaha. Namun, masih terdapat warga yang belum memperoleh informasi perizinan secara langsung. Salah satu penghuni Rusunawa menyampaikan bahwa dirinya belum mengetahui secara jelas informasi mengenai pengurusan perizinan dan belum pernah mendapatkan informasi tersebut secara langsung. Kondisi tersebut terutama terjadi pada warga yang belum aktif mengikuti kegiatan Program Jakpreneur. Selain keterbatasan informasi, peserta juga masih menghadapi kendala dalam memahami persyaratan dan proses perizinan serta keterbatasan waktu untuk mengurus legalitas usaha.

5. Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan untuk membantu peserta memperkenalkan produk dan mengembangkan jangkauan pemasaran. Informasi mengenai kegiatan pemasaran dan promosi disampaikan melalui media komunikasi yang tersedia, termasuk WhatsApp Group. Kegiatan pemasaran juga berkaitan dengan pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan produk UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemasaran membantu peserta dalam memperkenalkan produk dan menjangkau konsumen. Namun, belum seluruh peserta mengetahui dan memanfaatkan kegiatan pemasaran secara aktif. Masih terdapat peserta yang belum memahami pemasaran digital dan produk yang dihasilkan belum banyak dikenal oleh konsumen.

6. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan dilakukan untuk membantu pelaku UMKM memahami pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Peserta memperoleh arahan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usaha dan mengatur keuangan secara lebih terarah. Salah satu peserta yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membantu memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran serta memudahkan dalam mengatur keuangan usaha. Namun, terdapat pula warga yang mengetahui informasi mengenai pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan melalui WhatsApp Group tetapi belum pernah mengikuti kegiatan karena kesibukan. Kondisi tersebut menyebabkan warga tersebut belum memahami secara langsung mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha.

7. Permodalan

Tahap permodalan berkaitan dengan pemberian informasi mengenai akses pembiayaan untuk mendukung pengembangan usaha. Informasi mengenai permodalan disampaikan oleh pendamping pada kegiatan pelatihan maupun melalui WhatsApp Group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengetahui adanya akses permodalan melalui Program Jakpreneur. Namun, pengetahuan mengenai proses dan persyaratan pengajuan masih belum merata. Salah satu pelaku UMKM menyampaikan bahwa dirinya telah mengetahui informasi mengenai akses permodalan, tetapi belum memperoleh bantuan permodalan secara langsung dan belum mengetahui secara rinci proses serta persyaratan pengajuannya. Kondisi serupa ditemukan pada penghuni Rusunawa yang mengetahui informasi mengenai akses permodalan melalui WhatsApp Group, tetapi belum

memahami secara detail proses pengajuan. Informasi tersebut juga belum selalu diketahui atau diperhatikan oleh seluruh warga. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat telah dilaksanakan melalui tujuh tahapan 7 PAS dan memberikan berbagai layanan kepada masyarakat, mulai dari pendaftaran, peningkatan keterampilan, pendampingan usaha, legalitas, pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga informasi permodalan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa keterbatasan penyebaran informasi, kesibukan warga, belum meratanya partisipasi, serta belum seluruh peserta memanfaatkan layanan yang tersedia secara aktif.

Tabel 2.Rekapitulasi Hasil Evaluasi Program Jakpreneur Berdasarkan Kriteria William N. Dunn

No	7 PAS	Efektivitas	Efisiensi	Kecukupan	Pemerataan	Responsivitas	Ketepatan
1	Pendaftaran	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi
2	Pelatihan	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi
3	Pendampingan	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi
4	Perizinan	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi
5	Pemasaran	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi
6	Pelaporan keuangan	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi
7	Permodalan	Cukup terpenuhi	Cukup terpenuhi	Belum optimal	Belum optimal	Cukup terpenuhi	Belum optimal

Sumber: Hasil penelitian, diolah peneliti.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pelaksanaan Program Jakpreneur secara umum berada pada kondisi cukup terpenuhi, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Pemerataan menjadi aspek yang paling konsisten menghadapi kendala karena seluruh tahapan 7 PAS menunjukkan bahwa pemerataan belum optimal. Pada pendaftaran dan pelatihan, efektivitas serta kecukupan juga belum optimal, sedangkan pada permodalan kecukupan, pemerataan, dan ketepatan belum optimal.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat secara keseluruhan telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Program telah menyediakan layanan pengembangan usaha mulai dari pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, hingga permodalan. Namun, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan keterbatasan informasi, kesibukan masyarakat, partisipasi yang belum merata, perbedaan kebutuhan pelaku UMKM, serta akses terhadap layanan tertentu yang belum optimal. Dari aspek efektivitas, program telah memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta mendukung pengembangan usaha. Namun, efektivitas belum sepenuhnya tercapai karena belum seluruh masyarakat sasaran mengikuti dan memanfaatkan layanan program. Dari aspek efisiensi, pelaksanaan program telah didukung koordinasi antara Tim Pemberdaya, pendamping, dan pengelola Rusunawa serta penggunaan media komunikasi yang tersedia. Akan tetapi, penyampaian informasi masih memiliki keterbatasan karena informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp dapat tertumpuk sehingga tidak selalu diketahui warga secara tepat waktu.

Dari aspek kecukupan, program telah menyediakan pelatihan, pendampingan, serta berbagai bentuk fasilitasi yang dibutuhkan peserta. Namun, layanan tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengembangan usaha secara berkelanjutan, khususnya dalam pendampingan, pemasaran, dan permodalan. Kebutuhan setiap pelaku UMKM juga berbeda sehingga pendekatan layanan yang bersifat umum belum selalu sesuai dengan kondisi setiap peserta. Dari aspek pemerataan, pelaksanaan program belum optimal. Informasi dan kesempatan mengikuti kegiatan belum diterima secara merata oleh seluruh warga. Masih terdapat warga yang belum mengetahui keberadaan atau kegiatan Jakpreneur, sedangkan peserta kegiatan cenderung berasal dari orang yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa tersedianya program belum otomatis menjamin pemerataan manfaat program. Dari aspek responsivitas, pelaksana telah berupaya menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat masyarakat melalui berbagai jenis pelatihan dan koordinasi dengan pihak terkait. Namun, penggalian aspirasi dan kebutuhan peserta masih perlu dilakukan secara lebih rutin agar kegiatan yang diberikan semakin sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Dari aspek ketepatan, Program Jakpreneur telah sesuai dengan sasaran dan tujuan karena ditujukan kepada masyarakat yang memiliki maupun ingin mengembangkan usaha. Akan tetapi, ketepatan manfaat program masih perlu diperkuat dengan meningkatkan jangkauan program sehingga lebih banyak warga sasaran dapat memperoleh manfaat.

KENDALA DAN UPAYA MENGATASI KENDALA PROGRAM JAKPRENEUR

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan penyampaian informasi dan jangkauan peserta, keterbatasan waktu dan kesibukan masyarakat, belum meratanya partisipasi masyarakat, perbedaan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM, serta keterbatasan akses terhadap permodalan.

1. Keterbatasan penyampaian informasi dan jangkauan peserta. Penyampaian informasi masih banyak dilakukan melalui grup WhatsApp warga. Meskipun media tersebut membantu penyebaran informasi, pesan kegiatan dapat tertumpuk oleh pesan lainnya sehingga tidak seluruh warga mengetahui kegiatan Jakpreneur. Upaya yang dilakukan adalah memperkuat penyampaian informasi melalui koordinasi dengan Pengelola Rusunawa serta melibatkan RT pada setiap lantai dan papan pengumuman agar informasi dapat menjangkau lebih banyak warga.
2. Keterbatasan waktu dan kesibukan masyarakat. Kesibukan bekerja serta tanggung jawab mengurus anak dan keluarga menyebabkan sebagian warga tidak dapat mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan peserta dan Pengelola Rusunawa dalam menentukan waktu kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi dan waktu luang masyarakat.
3. Belum meratanya partisipasi masyarakat. Kegiatan Jakpreneur masih cenderung diikuti oleh

peserta yang sama, sedangkan sebagian warga belum aktif berpartisipasi. Upaya yang dilakukan adalah memperluas sosialisasi dan mengajak warga yang belum terlibat melalui koordinasi dengan Pengelola Rusunawa dan RT. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemerataan partisipasi dan memperluas penerima manfaat program.

4. Perbedaan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM. Perbedaan jenis usaha, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan menyebabkan kebutuhan pelaku UMKM terhadap pelatihan dan pendampingan berbeda-beda. Upaya yang dilakukan adalah menyesuaikan materi pelatihan dan pendampingan dengan jenis usaha serta tingkat kemampuan peserta agar layanan yang diberikan lebih relevan dan dapat diterapkan dalam pengembangan usaha.
5. Keterbatasan akses terhadap permodalan. Meskipun informasi dan arahan mengenai permodalan telah diberikan, belum seluruh peserta memperoleh akses pembiayaan karena adanya persyaratan dan proses pengajuan yang harus dipenuhi. Upaya yang dilakukan adalah memperkuat fasilitasi dan pendampingan terkait informasi program pembiayaan, persyaratan, serta prosedur pengajuan sehingga peserta lebih siap memenuhi ketentuan dan memiliki peluang lebih besar memperoleh akses permodalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) di Rusunawa Tower Cakung Barat Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Jakpreneur melalui konsep 7 Langkah Pasti Sukses (7 PAS), yaitu pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan, secara umum telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mendukung pengembangan usaha. Berdasarkan enam kriteria evaluasi William N. Dunn, sebagian besar aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan telah terpenuhi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal.

Aspek pemerataan menjadi permasalahan yang paling menonjol dalam pelaksanaan program. Informasi kegiatan belum sepenuhnya menjangkau seluruh warga, partisipasi masih didominasi oleh peserta yang sama, serta kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor yang membatasi keterlibatan warga. Selain itu, perbedaan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM menyebabkan layanan pelatihan dan pendampingan belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta. Pada aspek permodalan, informasi dan arahan telah diberikan, tetapi akses pembiayaan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta karena adanya persyaratan dan proses pengajuan.

Kendala utama dalam pelaksanaan program meliputi keterbatasan penyampaian informasi, keterbatasan waktu dan kesibukan masyarakat, belum meratanya partisipasi, perbedaan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM, serta keterbatasan akses permodalan. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan penyampaian informasi melalui berbagai media dan koordinasi dengan Pengelola Rusunawa serta RT, penyesuaian waktu kegiatan, peningkatan sosialisasi kepada warga yang belum berpartisipasi, penyesuaian pelatihan dan pendampingan dengan kebutuhan peserta, serta penguatan fasilitasi dan pendampingan dalam akses permodalan.

Dengan demikian, Program Jakpreneur di Rusunawa Tower Cakung Barat telah memberikan manfaat dan berjalan sesuai dengan tujuan pemberdayaan UMKM, tetapi pelaksanaannya masih perlu diperkuat terutama dalam aspek pemerataan informasi, partisipasi masyarakat, pendampingan yang sesuai kebutuhan, dan akses permodalan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU:**

- Astuti, Mardiah. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Azizah, Siti Nur. (2026). *Strategi Transformasi Bisnis VCO: Penguatan SDM, Branding, dan Pemasaran Digital*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Dunn, William N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryadi, Hendi. (2009). *Administrasi Perkantoran untuk Manajer dan Staf. Cetakan Pertama*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Permana, Ipik. (2023). *Buku Ajar Pengertian Dasar Administrasi Publik. Cetakan Pertama*. Sleman: Deepublish.
- Rustanto, A. E., & Rahardjo, B. (2025). *Pelayanan Pemberdayaan UMKM: Dampak Positif Kebijakan Publik melalui Program Jakpreneur*. Jakarta: Bening Pustaka.
- Sudjilah. (2020). *Pemberdayaan UMKM & Keunggulan Bersaing*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

JURNAL DAN ARTIKEL:

- Azzahra, D., & Rahman, A. (2025). *Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur untuk Mengurangi Angka Pengangguran Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan UMKM melalui penyediaan wadah kreasi, fasilitasi, dan seperti*. Hlm. 12–26.
- Dwita Agustina, S. M. (2022) *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojekerto* 175–190.
- Gani & Rahaju. (2015). *Evaluasi Program Sidoarjo Material dan Neonatal Emergency Sms Gateway (Si MaNEis) di RSUD Kabupaten Sidoarjo Tjitjik Rahaju*.
- Hasna Putri, & Subowo, A. (n.d.). *Evaluasi Program Jakpreneur (Jakarta Entrepreneur) di Jakarta Selatan*.
- Ocktaviani, P., Jahja, R. S., & Suryana, A. (2025). *Evaluasi Program Jakarta Entrepreneur (JakPreneur) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup: Studi 5 Binaan UMKM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur: Evaluation of the Jakarta Entrepreneur Program (Jak Preneur) in Improving the Quality of Life: Study 5 Fostered MSMEs*. Hlm. 117–132.
- Rohimah, S., Lukman, U., & Sundawa, R. D. (2022). *Efektivitas Peran Jakpreneur dalam Pengembangan UMKM di Jakarta Barat (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Tamansari)*. 4(2), Hlm. 82–108.

DOKMEN:

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu*.

<https://jdih.jakarta.go.id/dokumenPeraturanDirectory/0031/2020PERGUB00312.pdf>. Diakses 29 Juni 2026